

DETERMINAN UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY

Oleh:

¹Dewi Anggraeni, ²Nur Aisyah, ³Hasbiah S, ⁴Fitri

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, STIE Tri Dharma Nusantara
Jl. Kumala II No., 51, Bongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90223

⁴Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia
Jl. Sultan Alauddin No.212, Mangasa, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Email : dewianggraeni.tdni@gmail.com¹, nuraisyah.se.mak@gmail.com², shashbiah7@gmail.com³,
fitriaza@nobel.ac.id⁴

ABSTRACT

In the Financial Services Authority (OJK) Regulation number 44/POJK.04/2016 all issuers listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) are required to submit their annual financial reports no later than 3 (three) months or 90 (ninety days). Internal factors that affect audit delay are company size while external factors are audit opinions. This study was conducted using a quantitative approach with multiple linear regression methods. The data used are the annual reports of wholesale trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2022. In addition, with the purposive sampling technique, issuers must submit their financial reports consecutively during the 2019-2022 period so that only 128 samples meet the requirements. The results show that company size and audit opinion partially have an effect on audit delay. The results of this study confirm that audit opinions have a negative effect on audit delay because the increasing number of unqualified opinions will reduce the number of days of the audit examination process. An issuer that receives an unqualified opinion means that it has met the financial report requirements according to accounting standards and has complied with the rules set for the company. This is also good news for management to immediately submit its audited financial report to interested parties

Key words: *Company Size , Audit Opinions, Audit Delay*

ABSTRAK

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 44/POJK.04/2016 seluruh emiten yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya paling lama 3 (tiga) bulan atau 90 (sembilan puluh hari). Faktor internal yang mempengaruhi audit delay yaitu ukuran perusahaan sedangkan faktor eksternalnya yaitu opini audit. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah *annual report* perusahaan perdagangan sektor grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Selain itu, dengan teknik *purposive sampling* emiten harus menyampaikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2019-2022 sehingga yang memenuhi syarat hanya sebanyak 128 sampel. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan opini audit secara parsial memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hasil pada penelitian ini menegaskan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay karena semakin bertambahnya opini wajar tanpa pengecualian akan mengurangi jumlah hari proses

pemeriksaan audit. Sebuah emiten yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian berarti telah memenuhi syarat laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan telah mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan pada perusahaan tersebut. Hal ini juga menjadi kabar baik manajemen untuk segera menyampaikan laporan keuangan auditnya kepada pihak-pihak berkepentingan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Audit Delay

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 44/POJK.04/2016 seluruh emiten yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya paling lama 3 (tiga) bulan atau 90 (sembilan puluh hari) setelah penutupan tanggal fiskal keuangan. selain itu, aturan tersebut juga telah disahkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan pada nomor : Kep-346/bl/2011. Penyampaian laporan keuangan ini kepada publik bertujuan untuk menjaga kredibilitas sebuah emiten sehingga laporan keuangan perlu tersampaikan secara tepat waktu.

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu akan meminimalisir terjadinya pengenaan sanksi dari badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan. laporan keuangan yang terlambat disampaikan kepada bapepam disebut dengan audit delay. emiten yang terlambat akan diberikan sanksi yaitu peringatan I hingga III dan denda paling banyak Rp150.000.000,-. Audit delay terjadi disebabkan oleh beberapa faktor.

Faktor internal yang mempengaruhi audit delay yaitu ukuran perusahaan (Vlorentina, 2021; Utomo dan Nasikin, 2020; Alfiani dan Nurmala, 2018; Ananda dkk, 2021) sedangkan faktor eksternalnya yaitu opini audit (Safitri, 2021; Yanthi dkk, 2020). Ukuran Perusahaan digunakan untuk menentukan besar kecilnya nilai pada sebuah emiten (Clarisa dan Pangerapan, 2019; Utomo dan Nasikin, 2020). Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay karena emiten yang mempunyai nilai ukuran yang jauh lebih besar memiliki sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien (Vlorentina, 2021) hal ini juga sejalan dengan penelitian (Alfiani dan Nurmala, 2018) emiten yang mempunyai nilai ukuran perusahaan lebih besar memiliki tanggungjawab yang lebih besar terhadap publik. Sedangkan menurut Ananda, dkk (2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay karena seluruh emiten yang terdaftar dalam bursa efek wajib menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay karena seorang auditor independen pada umumnya memiliki tugas untuk memberikan pendapatnya terhadap laporan keuangan yang diaudit (Yanthi dkk, 2020). Sedangkan menurut Safitri (2021) opini audit berpengaruh terhadap audit delay karena emiten yang mendapatkan *unqualified opinion* cenderung mempersingkat proses audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Grand Theory Teori Sinyal

Menurut Spence (1973) teori sinyal terdiri dua pihak yaitu pihak pemberi sinyal dan penerima sinyal. (Hoesada, 2022) pemberi sinyal memiliki tanggungjawab untuk menyajikan laporan keuangan yang relevan dan andal sedangkan penerima sinyal hanyalah menerima informasi apakah termasuk *goodnews* atau *badnews*.

Audit Delay

Audit delay merupakan rentang masa yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit terhitung mulai dari penutupan tanggal fiskal keuangan sampai pada berakhirnya penyelesaian proses audit (Saputra dkk, 2020; Lestari dan Nuryatno, 2018).

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu emiten ditentukan oleh jumlah aset yang dimilikinya (Clarisa dan Pangerapan, 2019). Pada ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 kategori yaitu *large firm* total aset bersih melebihi Rp10.000.000.000, *medium firm* total aset bersih melebihi Rp1.000.000.000 dan *small firm* total aset bersih melebihi Rp200.000.000 (Badruzaman, 2019). Nilai aset ini disederhanakan dengan menggunakan logaritma natural (LN) (Setiawan dan Mahardika, 2019).

H1 = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Opini Audit

Seseorang yang bekerja sebagai auditor independen mempunyai tanggungjawab untuk memberikan opini terhadap serangkaian pemeriksaan yang telah dilaksanakan (Koerniawan, 2021). Opini audit diukur dengan *variabel dummy* jika *unqualified opinion* diberi kode 1 dan selain dari *unqualified opinion* diberi kode 0 (Siahaan dkk, 2019).

H2 = Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah *annual report* perusahaan perdagangan sektor grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Selain itu, dengan teknik *purposive sampling* emiten harus menyampaikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2019-2022 sehingga yang memenuhi syarat hanya sebanyak 128 sampel.

Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah *audit delay* yang diukur dengan jumlah hari rentang masa antara tanggal fiskal keuangan hingga tanggal persetujuan audit (Lestari dan Suryatno, 2018). Variabel independent pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan menyederhanakan nilai total aset yakni $SIZE = LN$ (Total Aset) (Setiawan dan Mahardika, 2019). Selain ukuran perusahaan ada opini audit yang diukur dengan pemberian kode dimana jika emiten mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan diberi kode 1, jika mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian akan diberi kode 0 (Siahaan dkk, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1: Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Standar Deviasi |
|-------------------|-----|---------|---------|--------|-----------------|
| Audit delay | 128 | 46 | 177 | 100,16 | 26,70 |
| Ukuran Perusahaan | 128 | 22,44 | 32,58 | 27,15 | 2,12 |
| Opini Audit | 128 | 0 | 1 | 0,96 | 0,19 |

Variabel audit delay memiliki jumlah hari keterlambatan penyelesaian audit paling cepat 46 hari dan paling lama 177 hari. Rata-rata keterlambatan selama tahun 2019-2022 sebanyak 100 hari dengan besar standar deviasi yakni 26,70.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai aset paling sedikit 22,44 dan paling banyak 32,58. Rata-rata nilai aset 27,15 dengan nilai standar deviasinya 2,12.

Tabel 2 : Frekuensi Opini Audit

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|--------------------------------|--------|------------|
| <i>Unqualified opinion</i> | 123 | 94,31% |
| <i>Non Unqualified opinion</i> | 5 | 5,69% |
| Total | 128 | 100% |

Pada opini audit diberi kode 0 jika mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dimana dalam tabel frekuensi opini audit memiliki hasil nilai sebanyak 123 atau 94,31% dalam kurun waktu 4 tahun mulai dari 2019 hingga 2022. Sedangkan yang mendapatkan opini selain dari wajar tanpa pengecualian mendapatkan nilai 5 atau 5,69%.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 : Hasil Uji Asumsi Klasik

| Jenis Uji | Hasil Uji | Keterangan |
|---------------------|---|--|
| Normalitas | Exact sig. (2-tailed) $0,117 > 0,05$ | Berdistribusi Normal |
| Heteroskedastisitas | Dengan scatterplot dimana titik-titiknya tidak membentuk pola serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. | Tidak terjadi <i>heteroskedastisitas</i> |
| Multikolinearitas | Tolerance ukuran perusahaan 0,979 dan opini audit 0,979. Sedangkan VIF ukuran Perusahaan 1,021 dan opini audit 1,021. | Tidak terjadi <i>multikolinearitas</i> |
| Autokorelasi | Nilai <i>durbin watson</i> 1,808 | Tidak terjadi <i>autokorelasi</i> |

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, sampel yang digunakan pada penelitian ini dalam kurun waktu 4 tahun mulai dari tahun 2019 hingga 2022 telah memenuhi syarat pengujian. Sehingga mampu untuk dilakukan ke tahap selanjutnya yakni uji analisis regresi linier berganda.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada tahap ini dilakukan dua pengujian untuk menilai keterkaitan antara variabel dependent dan variabel independent yakni uji koefisien determinasi dan uji parsial.

Tabel 4 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1 | .317 ^a | .100 | .086 |

Dari tabel hasil uji koefisien determinasi nilai R Square sebesar 0,100 atau 10% menunjukkan bahwa sebesar 10% ukuran perusahaan dan opini audit menjadi faktor penyebab terjadinya audit delay. sedangkan 90% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti *profitabilitas*, reputasi audit, audit tenure jenis industri dan komite audit.

Tabel 5 : Hasil Uji Parsial

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 199,487 | 29,966 | | 6,657 | ,000 |
| Ukuran Perusahaan | -2,638 | 1,080 | -,209 | -2,443 | ,016 |
| Opini Audit | -28,801 | 11,771 | -,210 | -2,447 | ,016 |

Dari tabel hasil uji parsial menunjukkan nilai ukuran perusahaan sebesar $B = -2,638$, $p\text{-value} = 0,016 < 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima. Untuk variabel opini audit menunjukkan sebesar $B = -28,801$, $p\text{-value} = 0,016 < 0,05$ yang berarti opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dapat diterima.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan upaya untuk menilai besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan yang dimana dalam menilainya menggunakan nilai aset. Audit delay adalah jumlah hari keterlambatan emiten dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada BAPEPAM.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Pada penelitian ini nilai ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan 0,016 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Nilai B -2,638 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. jika ukuran perusahaan bertambah 1 poin akan mengurangi jumlah hari audit delay selama 2 (Dua) hari.

Hasil pada penelitian ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay karena semakin besar nilai ukuran sebuah emiten akan semakin mengurangi jumlah hari keterlambatan audit. Perusahaan dengan nilai yang besar memiliki kemampuan finansial yang lebih baik, pengendalian internal yang jauh lebih baik karena memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang dimiliki. Hal ini juga mendukung teori sinyal, dimana menjadi kabar baik bagi manajemen untuk segera menyampaikannya kepada publik, karena perusahaan tersebut mampu menjaga kredibilitas dan akuntabilitasnya.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alfiani dan Nurmala (2018), Utomo dan Nasikin (2020). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vlorentina (2021) dan Ananda dkk (2021).

2. Hubungan Opini Audit Terhadap Audit Delay

Opini audit merupakan pendapat yang dikemukakan oleh seorang auditor atas bukti yang diperoleh selama proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan maupun nonkeuangan pada suatu perusahaan. Audit delay adalah jumlah hari keterlambatan emiten dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada BAPEPAM.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Pada penelitian ini nilai opini audit menunjukkan nilai signifikan 0,016 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Nilai B -28,801 yang berarti opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka akan mengurangi jumlah hari audit delay selama 28 hari.

Hasil pada penelitian ini menegaskan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay karena semakin bertambahnya opini wajar tanpa pengecualian akan mengurangi jumlah hari proses pemeriksaan audit. Sebuah emiten yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian berarti telah memenuhi syarat laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan telah mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan pada perusahaan tersebut. Hal ini juga menjadi kabar baik manajemen untuk segera menyampaikan laporan keuangan auditnya kepada pihak-pihak berkepentingan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vlorentina (2021), Ananda dkk (2021).

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Pada penelitian setelah dilakukan pengujian mendapatkan hasil dimana variabel ukuran perusahaan dan opini audit secara parsial memiliki pengaruh terhadap audit delay. Untuk peneliti selanjutnya agar memperluas lagi variabel yang digunakan seperti komite audit, audit tenure, kualitas KAP dan faktor lainnya. Selain itu pada populasinya menggunakan sektor lain seperti manufaktur, kesehatan dan kecantikan dan lainnya. Agar bisa diketahui lagi bagaimana faktor penyebab yang lain terhadap audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., dan Nurmala, P. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting* 9, no. 2.
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., dan Sari, R. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit Delay. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. *Prosiding BIEMA Vol 2 Hal.* 298-315.
- Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan. 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Badruzaman, D. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015). *Sentralisasi* 8, no. 1.

- Bursa Efek Indonesia. 2004. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor 1-H Tentang Sanksi.
- Clarisa, S., dan Pangarepan S. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 3.
- Hoesada, J. 2022. *Teori Akuntansi*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Koerniawan, I. 2021. *Auditing Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik. Semarang.
- Lestari, S. Y., and Nuryatno, M. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay dan Dampaknya Terhadap Abnormal Return Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 2, no. 1.
- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 19 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Safitri, I., A. 2021. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Serta Dampaknya Terhadap Abnormal Return (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018). *Jurusan Akuntansi. Univesitas Islam Indonesia*.
- Saputra, A. D., Irawan, C.,R, dan Ginting, W., A. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Riset Dan Jurnal Akuntansi* 4, no. 2.
- Setiawan, I., G., A., N., A., P dan Mahardika, D., P., K. 2019. Analisis Pengaruh Market To Book Value, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4, no. 1.
- Siahaan, I, Surya, R., A., S, dan Zarefar, A. 2019. Effect of Audit Opinion, Auditor Change, Financial Difficulties and Audit Committee Effectiveness on Audit Delay. *Journal of Caltex Riau Polytechnic* 12, no. 2.
- Spence, Michael. *Job Market Signalling*. Amerika Serikat: Harvard University Press. Massachusetts, 1973.
- Utomo, A., dan Nasikin. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Yanthi, K., D., P., Merawati., L., K., and Munidewi I., A., B. 2020. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *KHARISMA: Kumpulan Riset Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 1.

Vlorentina. 2021. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI (2015-2020). Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB). Universitas Widyagama Malang.